

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN
LINGKUNGAN PENDIDIKAN YANG RELIGIUS DI SD NEGERI
083 MANGINDARA KEC. GALESONG
SELATAN KAB. TAKALAR**



**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana S. Pd.I pada Program Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah
Makassar**

**HASMA
105 19 2487 15**

10/06/2022

1 eq
Smb. Alumni

M/0046/PAI/2200
HAS
P'

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H / 2020 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Putri Hasma, NIM. 10519248715 yang berjudul **“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius Di SD Negeri 083 Mangindara Kec. Galesong Selatan Kab. Takalar ”** telah diujikan pada hari Sabtu, 15 Jumadil Akhir 1441 H/ 8 Februari 2020 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Jumadil Akhir 1441 H
 08 Februari 2020 M

Dewan penguji :

- Ketua : Dr. Maryam, M.Th.I. (.....)
- Sekretaris : Dr. Amira Mawardi, M. Si (.....)
- Anggota : Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd.I (.....)
- : Sitti Satriani, IS., M.Pd.I (.....)
- Pembimbing I : Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd (.....)
- Pembimbing II : Alamsyah, S.Pd.I., M.H (.....)

Disahkan Oleh:



Dekan, FAK Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Sabtu, 8 Februari 2020 M/15 Jumadil Akhir 1441 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

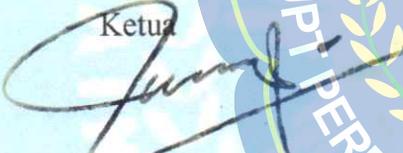
Bahwa saudara

Nama : **HASMA**
 Nim : **10519248715**
 Judul Skripsi : **PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DALAM MENGEMBANGKAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN YANG RELIGIUS DI SD NEGERI 083 MANGINDARA KEC. GALESONG SELATAN KAB. TAKALAR**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

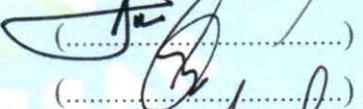
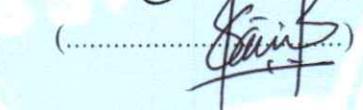
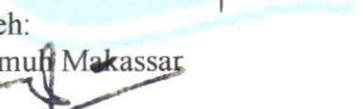

Dra. Mustabidang Usman, M.Si

NIDN : 0931126249

NIDN : 0917106101

Dewan Penguji

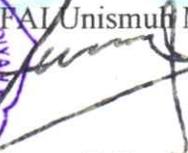
1. Dr. Maryam, M.Th.I.
2. Dr. Amira Mawardi, M. Si
3. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd.I
4. Sitti Satriani, IS., M.Pd.I


 (.....)

 (.....)

 (.....)

 (.....)



Disahkan Oleh:

Dekan FAKULTAS AGAMA ISLAM Unismuh Makassar


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : hasma

Stambuk : 10519248715

Jurusan : pendidikan agama islam

Dengan judul : "pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan lingkungan pendidikan yang religious di SDN mangindara kec.galesong selatan kab.takalar."

ini menyatakan bahwa :

skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah **ASLI** hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Keaslian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi

jika pernyataan ini tidak benar.

Makassar, November 2020

Yang Membuat Pernyataan



HASMA

NIM.10519248715



ABSTRAK

Hasma, 2020, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Lingkungan yang Religius di SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan. Galesong Selatan Kab. Takalar". Dibimbing oleh Mutakallim Sijal, dan Alamsyah,

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dalam mengembangkan lingkungan pendidikan yang religius di SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Dalam hal ini untuk mengetahui: pertama perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, kedua pelaksanaan program ekstrakurikuler, ketiga evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan pendidikan yang religius.

Metode Penelitian yang digunakan adalah *Field research* (Penelitian lapangan), yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar yang menjadi subjek penelitian sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dipisahkan dari lingkungan pendidikan yang religius. Hal ini dapat dilihat dari ketiga kegiatan yang diselenggarakan di SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Pertama tilawah. Kegiatan ekstrakurikuler tilawah adalah kegiatan keagamaan yang membangun minat siswa untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kedua Rebana. Rebana adalah jenis kesenian ekstrakurikuler yang menyanyikan lagu-lagu islami yang maknanya bisa menjadi pembelajaran. Dan yang ketiga Pramuka. Pramuka dalam kegiatannya selalu menekankan untuk sholat lima waktu dan tepat waktu. Jadi dari ketiga kegiatan di atas merujuk kepada peningkatan pendidikan yang religius.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler dan Lingkungan yang Religius

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQSAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Kajian Teori	8
C. Kerangka Pikir	27

D. Hipotesis.....	27
-------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Objek Penelitian	28
C. Variabel Penelitian.....	29
D. Devinisi Operasional Variabel.....	29
E. Populasi dan sampel	30
F. Instrumen Penelitian.....	32
H. Teknik Pengumpulan Data	32
I. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian	61
C. Hasil Penelitian	64
D. Analisis Data	83
E. Jawaban Hasil Penelitian	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

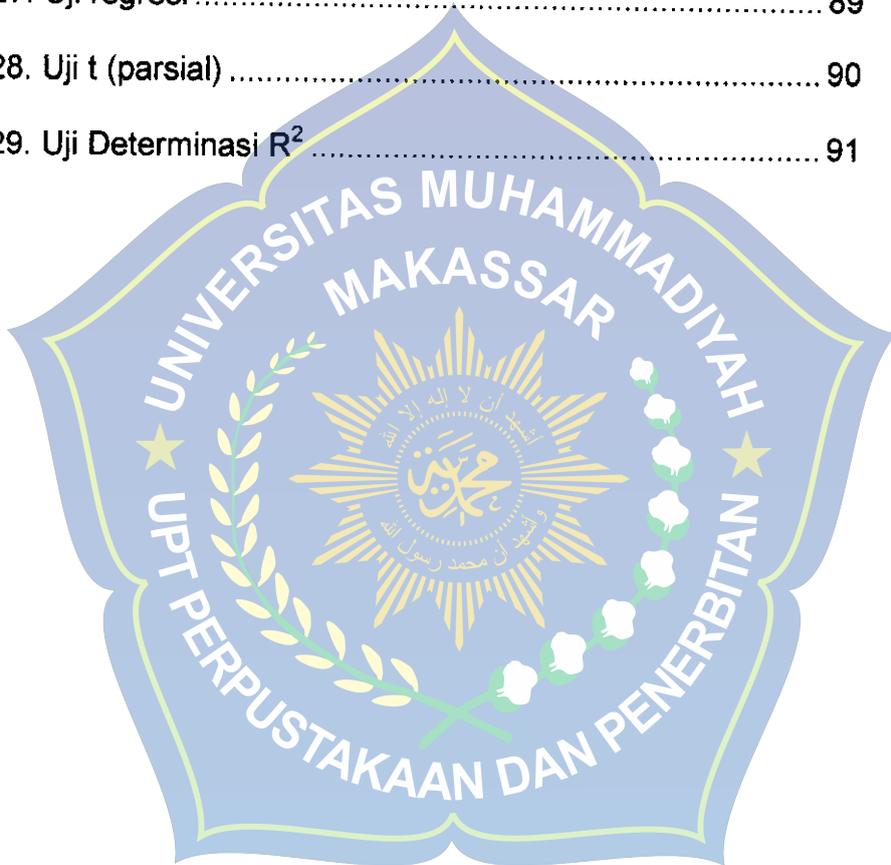
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Likert.....	33
Tabel 4.1 Daftar Nama DPS dan Komisar PT. Bank BNI Syariah.....	44
Tabel 4.2. Keadaan Responden Berdasarkan Umur	62
Tabel 4.3. keadaan responden berdasarkan jenis kelamin.....	63
Tabel 4.4. keadaan responden berdasarkan pekerjaan.....	63
Tabel 4.5 Jawaban responden terhadap pertanyaan pertama.....	64
Tabel 4.6 Hasil olah data pembukaan rekening atau tabunga di Bank Syariah	65
Tabel 4.7 Hasil olah data mekanisme menabung di Bank Syariah ..	66
Tabel 4.8 Hasil olah data nasabah yang melakukan pinjaman	67
Tabel 4.9 Hasil olah data satu sama lain antara nasabah dan Bank Syariah.....	68
Tabel 4.10 Hasil olah data tentang tidak merugikan nasabah antara satu sama lain dengan Bank Syariah.....	69
Tabel 4.11 Hasil olah data menabung di bank syariah karena nisbah bagi hasil yang diberikan menarik	70
Tabel 4.12 Hasil olah data Bank Syariah berbasis syariat islam.....	71
Tabel 4.13 Hasil olah data Bank Syariah tidak menggunakan unsur riba	72
Tabel 4.14 Hasil olah data mengambil keputusan untuk pembukaan rekening harus dengan niat baik.	73

Tabel 4.15. Hasil olah data Kualitas layanan Bank Syariah dikuatkan dengan SDM yang professional.....	74
Tabel 4.16. Hasil olah data bantuan manajemen yang berpotensi untuk memberikan pelayanan kepada mahasiswa.....	75
Tabel 4.17. Hasil olah data observasi terhadap para nasabah yang akan menerima bantuan dari Bank Syariah.....	76
Tabel 4.18. Hasil dari olah data persyaratan administrasi dari Bank Syariah dalam melakukan pembukaan rekening.....	77
Tabel 4.19. Hasil olah data nasabah dalam melakukan pembukaan rekening.....	78
Tabel. 4.20. Hasil olah data nasabah melakukan konsultasi terlebih dahulu ketika melakukan pembukaan rekening.....	80
Tabel 4.21. Hasil olah data tentang bank syariah merupakan nilai-nilai islam dalam kegiatan ekonomi.....	80
Tabel 4.22. Hasil olah data tentang menggunakan pembiayaan di bank syariah.....	81
Tabel 4.23. Hasil olah data tentang mengajukan pembiayaan di bank syariah hanya	

untuk memenuhi kebutuhan.....	82
Tabel 4.24. Hasil olah data tentang proses transaksi yang mudah.....	82
Tabel 4.25. Hasil Uji Validitas.....	83
Tabel 4.26. Hasil Uji Reabilitas.....	85
Tabel 4.27. Uji regresi	89
Tabel 4.28. Uji t (parsial)	90
Tabel 4.29. Uji Determinasi R ²	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Bank BNI Syariah(Persero) Tbk. Kantor Cabang Makassar	56
Gambar 4.2. Regression Standardized Residual.....	86
Gambar 4.3. Ovserved Cum Prob	87
Gambar 4.4 Regression studentized Rasidual	88



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Likert	33
Tabel 4.1 Daftar Nama DPS dan Komisar PT. Bank BNI Syariah	44
Tabel 4.2. Keadaan Responden Berdasarkan Umur	62
Tabel 4.3. keadaan responden berdasarkan jenis kelamin	63
Tabel 4.4. keadaan responden berdasarkan pekerjaan	63
Tabel 4.5 Jawaban responden terhadap pertanyaan pertama.....	64
Tabel 4.6 Hasil olah data pembukaan rekening atau tabunga di Bank Syariah.....	65
Tabel 4.7 Hasil olah data mekanisme menabung di Bank Syariah ..	66
Tabel 4.8 Hasil olah data nasabah yang melakukan pinjaman	67
Tabel 4.9 Hasil olah data satu sama lain antara nasabah dan Bank Syariah.....	68
Tabel 4.10 Hasil olah data tentang tidak merugikan nasabah antara satu sama lain dengan Bank Syariah	69
Tabel 4.11 Hasil olah data menabung di bank syariah karena nisbah bagi hasil yang diberikan menarik	70
Tabel 4.12 Hasil olah data Bank Syariah berbasis syariat islam.....	71
Tabel 4.13 Hasil olah data Bank Syariah tidak menggunakan unsur riba	72

Tabel 4.14 Hasil olah data mengambil keputusan untuk	
pembukaan rekening harus dengan niat baik.....	73
Tabel 4.15. Hasil olah data Kualitas layanan Bank Syariah	
dikuatkan dengan SDM yang professional	74
Tabel 4.16. Hasil olah data bantuan manajemen yang	
berpotensi untuk memberikan pelayanan	
kepada mahasiswa.....	75
Tabel 4.17. Hasil olah data observasi terhadap para	
nasabah yang akan menerima bantuan	
dari Bank Syariah.....	76
Tabel 4.18. Hasil dari olah data persyaratan administrasi	
dari Bank Syariah dalam melakukan	
pembukaan rekening.....	77
Tabel 4.19. Hasil olah data nasabah dalam melakukan	
pembukaan rekening.....	78
Tabel. 4.20. Hasil olah data nasabah melakukan konsultasi	
terlebih dahulu ketika melakukan pembukaan	
rekening.....	80
Tabel 4.21. Hasil olah data tentang bank syariah	
merupakan nilai-nilai islam dalam	
kegiatan ekonomi.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak siswa yang menyimpang dari nilai-nilai moral yang ada di masyarakat. Banyak sekali pemberitaan mengenai para siswa yang cenderung kepada hal-hal yang negatif seperti perkelahian, penggunaan narkoba, perzinahan dan lainnya. Kasus-kasus tersebut merupakan benang kusut yang sulit dicari mana pangkalnya dan mana ujungnya.

Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen menurut Malayu S.P. Hasibuan adalah: Aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.¹

Bentuk pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan belajar tatap muka dalam alokasi yang sudah diatur dalam struktur

¹ Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

dan muatan kurikulum. Sedangkan pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan siang hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Suatu sekolah mempunyai peran dalam mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimiliki oleh peserta didik. Ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa. Misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai macam ketrampilan lain.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bermacam-macam, ada yang bersifat pendidikan, kedisiplinan, olahraga, seni dan budaya, dan masih banyak yang lainnya. Diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah siswa dapat mengatur waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan belajar. Sebagian besar sekolah-sekolah mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah, namun ada sebagian sekolah yang tidak mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Padahal dilihat dari manfaatnya banyak sekali manfaat jika mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Salah satu manfaatnya adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga negara

Indonesia berhak memperoleh kehidupan yang bermutu sesuai minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender.

Di masa sekarang yang modern ini dengan majunya pengetahuan teknologi dan komunikasi banyak siswa yang enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah, mereka cenderung memilih langsung pulang ketika kegiatan belajar berakhir. Terkadang kebanyakan siswa tidak langsung pulang, tetapi lebih memilih warnet dan nongkrong untuk mengisi waktu luang. Bahkan ada siswa yang melakukan hal-hal yang tidak sesuai seperti mabuk-mabukan, drugs dan lain-lain. Demi mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan terkadang sekolah mewajibkan siswa-siswinya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah guna memanfaatkan waktu yang dimiliki siswa dan menyalurkan bakat serta minatnya.²

Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. Ekstrakurikuler seakan menjadi brand image bagi sekolah/madrasah yang akan meningkatkan bargaining price kepada calon peminatnya. Bahkan alam sekolahsekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat prestige sekolah yang dikelolanya.³

² Tholib Kasan, Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan, (Jakarta: Studia Press,2005) hlm. 82.

³ Tholib Kasan, Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan, (Jakarta: Studia Press,2005) hlm. 82.

Adanya persaingan yang ketat di bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan belakangan ini menjadi bukti bahwa sekolah harus berusaha sedemikian rupa agar sekolah mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi. Pengelola lembaga pendidikan secara tidak langsung dituntut untuk mampu mengantarkan anak didiknya menjadi siswa berprestasi di banyak bidang dalam ajang lomba yang diadakan untuk tingkat para pelajar. Baik secara akademik maupun non akademik. Sekolah yang mampu menjadi juara dialah yang akan mendapatkan kepercayaan lebih banyak dari masyarakatnya.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi siswa boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala Sekolah memegang peranan penting dalam membangun kondisi yang demikian. Yaitu menyediakan fasilitas kegiatan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya demi terciptanya lulusan yang bermutu. Saat ini masih jarang sekolah yang menerapkan konsep manajemen mutu dalam kegiatan ekstrakurikuler. Biasanya sekolah hanya menyediakan layanan ekstrakurikuler akan tetapi tidak terurus dengan baik. Akibatnya program

tersebut hanya menimbulkan permasalahan baru seperti besarnya anggaran yang harus dikeluarkan untuk membiayai kegiatan ekstrakurikuler siswa⁴

Secara garis besar, ekstrakurikuler di sekolah terbagi menjadi dua bagian, yaitu ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler bukan olahraga. Yang termasuk dalam ekstrakurikuler olahraga ialah olahraga permainan (sepakbola, basket, futsal, voli, dan bulutangkis), ekstrakurikuler olahraga atletik (lari, lempar, dan lompat), ekstrakurikuler olahraga akuatik (renang), dan ekstrakurikuler olahraga beladiri (karate, pencak silat, taekwondo). Sedangkan ekstrakurikuler bukan olahraga ialah ekstrakurikuler musik (band, marching band, paduan suara), ekstrakurikuler tari (tari tradisional, modern dance, dan cheerleader), ekstrakurikuler teater, ekstrakurikuler karya ilmiah, ekstrakurikuler pramuka dan keagamaan⁵

Kegiatan ekstrakurikuler harus merujuk pada kegiatan keagamaan atau religius . artinya bahwa kegiatan yang dilakukan di sekolah SD Negeri 083 Mangindara selalu mengaitkan kegiatan dengan keagamaan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pasal 12, ayat (1) huruf a, mengamanatkan: Setiap peserta didik pada setiap satuan

⁴ Departemen Agama RI, Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004) hlm 54.

⁵ Departemen Agama RI, Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam..., him 54.

pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama⁶

Bukan hanya di sekolah negeri, juga di sekolah swasta, bahwa setiap siswa berhak mendapatkan pelajaran agama sesuai dengan agamanya harus dipenuhi, maka pemerintah berkewajiban menyediakan mengangkat tenaga pengajar agama untuk semua siswa sesuai dengan agamanya baik sekolah negeri maupun swasta.

Terwujudnya kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas tak bisa lain kecuali dari pendidikan, khususnya pendidikan agama. Sebab, moralitas yang mempunyai daya ikat masyarakat bersumber dari agama, nilai-nilai agama dan norma-norma agama. Agama yang berdimensi kedalam pada kehidupan manusia membentuk daya tahan untuk menghadapi pelbagai godaan, ancaman, penderitaan, dan keluar membentuk tingkah laku yang sesuai dengan ucapan batinnya. Pendidikan agama menekankan pada ajaran moral, moralitas dalam pergaulan hidup menjadi

sumber solidaritas. Dengan berpegang kepada moralitas orang menyadari perlunya menjaga perasaan dan memperhatikan kepentingan orang lain.⁷

⁶ UU RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang SIKDIKNAS, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 10.

⁷ Soeroyo, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fak. Ty.Sunan Kalijaga, 1991), h.5.

Mengingat pentingnya arti dari peranan agama bagi tata kehidupan perseorangan maupun bermasyarakat, maka dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Tujuan pendidikan nasional ini selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sekolah Dasar Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar merupakan sekolah yang mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti melakukan jum'at ibadah setiap hari jum'at dan memperingati hari-hari besar keagamaan seperti peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw. dan hari maulid Nabi Muhammad saw. Selain itu, sebelum dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan maka diadakan tadarus Al-Qur'an lalu dilanjutkan dengan pengarahan-pengarahan yang bersifat agamis sekitar 30 menit. Kondisi *akhlakul karimah* siswa di Sekolah Dasar

⁸ UU RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang SIKDIKNAS, *op. cit.*, h. 7.

Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar menyangkut dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yakni masih banyak siswa-siswinya khususnya siswa laki-laki yang ketika diadakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ada beberapa orang yang tidak aktif mengikutinya.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk menampung potensi, bakat dan minat peserta didik di sekolah. Melalui ekstrakurikuler, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan dirinya. Keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler tidak terlepas dari peran guru. Guru sebagai fasilitator, moderator dan lain-lain, bertanggung jawab atas kelancaran peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kompetensi guru dalam mengelola ekstrakurikuler sangat diperlukan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan semestinya, itu semua merupakan problema yang harus dipecahkan oleh semua guru, dan kepala sekolah serta pemerintah secara bersama-sama sesuai dengan kapasitas masing-masing. Dalam hal ini sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar yaitu mengembangkan misi moral dan memperbaiki akhlak peserta didiknya dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Guru merupakan salah satu orang yang paling berpengaruh dalam mendewasakan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang berguna dan memiliki kepribadian yang mencerminkan akhlak yang mulia.

Kegiatan ekstrakurikuler diadakan untuk mengembangkan bakat sisiwa itu sendiri karena dalam menghadapi era globalisasi pendidikan

memiliki tugas meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) diharapkan juga mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ) terhadap Tuhan Yang Maha Esa, peningkatan bakat dan minat di luar kegiatan belajar. Oleh karena itu, dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan agama dinyatakan sebagai kurikulum wajib pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan.

Dalam upaya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada siswanya dalam bentuk implementasi kegiatan ekstrakurikuler yang menyangkut keagamaan. Misalnya, para peserta didik diajak untuk melakukan kegiatan membaca ayat suci Al-Qur'an sebelum pelajaran di mulai, memperingati hari-hari besar keagamaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam sekolah tersebut yang kemungkinan besar juga memberikan sumbangan informasi kepada siswa tentang materi-materi yang telah dipelajari di dalam kelas.

Seorang guru yang kreatif, selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan. Seperti dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang menyangkut keagamaan, perlu adanya solusi dan penanaman pendidikan karakter dalam pembinaan

kegiatan keagamaan dan mengefektifkan semua siswa yang selalu tidak mau mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler yang religius di Sekolah Dasar Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar harus ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru terutama guru agama untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan Program kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya mengembangkan lingkungan pendidikan yang religius di Sekolah Dasar Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya mengembangkan lingkungan pendidikan yang religius di Sekolah Dasar Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan Program kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya mengembangkan lingkungan pendidikan yang religious di Sekolah Dasar Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.
3. Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya mengembangkan lingkungan pendidikan yang religious di Sekolah Dasar Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut di atas, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan referensi khususnya yang tertarik meneliti lebih jauh tentang implementasi kegiatan keagamaan dalam membina akhlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan dan keguruan.



BAB I

TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi Program Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹

Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹⁰

Sementara itu Mazmanian dan Sebastiar dalam Abdul Wahab Solichin mengartikan bahwa implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Dari pengertian di atas penulis mengartikan

9 Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo, Jakarta, 2002, hal 70

10 Guntur Setiawan, Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan, Balai Pustaka, Jakarta, 2004, hal 39

bahwa implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu..Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Sebaliknya keseluruhan proses implementasi kebijakan dapat dievaluasi dengan cara mengukur atau membandingkan antara hasil akhir dari program-program tersebut dengan tujuan-tujuan kebijakan.

2. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Secara teori ekstrakurikuler membutuhkan semangat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pengertian ekstrakurikuler dapat ditemukan dalam panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh departemen Pendidikan Nasional. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.¹¹

pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah, kegiatan pengembangan diri difasilitasi

¹¹ Pendidikan Nasional, Panduan Lengkap KTSP,(Yogyakarta; 2007), hlm. 213.

dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler.¹²

Ekstrakurikuler yaitu kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan di sekolah, tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.¹³ Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Ekstra adalah tambahan di luar yang resmi, sedangkan kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum.¹⁴ Jadi pengertian Ekstrakurikuler yaitu kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan di sekolah, tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.¹⁵ Menurut Abdul Rachman Saleh, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.¹⁶

Aktivitas atau kegiatan berasal dari kata bahasa Inggris *activity* yang berarti aktivitas atau kesibukan. Aktivitas juga berarti pekerjaan. Aktivitas atau kegiatan disini merupakan sebuah kekuatan dalam melaksanakan suatu

¹² E. Mulyasa, Kurikulum Satuan Pendidikan, (Bandung: Rosdakarya, 2007), him 283

¹³ Sudirman Anwar, Management of Student Development, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), hal. 46

¹⁴ Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 223

¹⁵ Anwar, Management..., hal. 46

¹⁶ Abdul Rachman Saleh, Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 170

kesibukan yang segala pekerjaan tersebut sudah terprogram dan terkendali guna mencapai tujuan yang digariskan.

Keagamaan berasal dari kata agama dimana agama adalah segenap kepercayaan kepada Tuhan, Dewa dan sebagainya, serta dengan ajaran kebhaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Sehingga keagamaan yang dimaksud disini adalah segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha yang menanamkan bahkan menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan yang dalam pelaksanaannya dapat dilakukan oleh perorang atau kelompok. Dengan usaha yang terencana dan terkendali di dalam menanamkan dan menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan tersebut diharapkan akan mencapai tujuan dari usaha itu sendiri, yang dalam hal ini penanaman nilai-nilai keagamaan.

Mary Rombokas di Lowa State University dalam Rachel Hollrah menyebutkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ada lima hal yang menjadi poin kunci dalam penelitiannya yaitu akademik, *character building*, *skills*, *student risk*, dan sosial.¹⁷ Kelima hal tersebut memberikan kesimpulan

¹⁷ Lihat Mary Rombokas, *High School Extracurricular Activities and College Grades* makalah dipresentasikan pada The Southeastern Conference of Counseling Personnel, Jekyll

yang positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Artinya, dari lima hal itu saja sudah memberikan gambaran tentang manfaat yang bisa diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler.¹⁸

Abdul Rachman saleh juga mendefinisikan bahwa "program ekstra kurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang".¹⁹

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah harus menjadi landasan moral, etik, dan spiritual yang kuat dalam membentuk pribadi siswa agar menjadi muslim yang taat beribadah. Penyelenggaraan PAI dapat ditempuh melalui berbagai jenis kegiatan baik yang bersifat intrakurikuler melalui tatap muka di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, kegiatan diartikan sebagai aktivitas, keaktifan: usaha yang sangat giat. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), h. 57.

¹⁹ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 70.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah di miliki siswa dari berbagai bidang studi.²⁰ Menurut Direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah di pelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum yang ada di sekolah.²¹

Ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam tatap muka, dilaksanakan di sekolah maupun di luar jam sekolah. Secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam, aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan

²⁰ makalah dipresentasikan pada The Southeastern Conference of Counseling Personnel, Jekyll

²¹ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h. 271

ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program intrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk memantapkan pembentukan kepribadian dan juga untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program intrakurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan²²

Dari definisi di atas kegiatan ekstrakurikuler mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kegiatan dilakukan diluar jam mata pelajaran biasa
- b. Kegiatan dilakukan baik di luar maupun di dalam sekolah
- c. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

Sehingga kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan yang kemudian dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.²³ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program sekolah yang dilaksanakan di luar

²² Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati, *Bimbingan dan penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 98

²³ A. Hamid Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, (Citra Umbara Bandung, 1995)

jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi siswa dalam salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa.

Usman mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang wajib diberikan di Sekolah Dasar dan Menengah. Sebagaimana disebutkan dalam pasal 12, UU RI No. 20 Tahun 2003, bahwa peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Dalam Peraturan Pemerintah RI No.55 Tahun 2007 Pasal 3, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama.

Pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri Agama. Proses pembelajaran PAI di sekolah harus diberikan melalui 2 (dua) program, yaitu program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, agar tujuan dan kompetensi PAI dapat dicapai standar yang diharapkan. Namun demikian, prestasi dan

kompetensi peserta didik di lembaga pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini umumnya belum mencapai tingkat kompetensi yang menggembirakan. Indikasinya antara lain adalah rendahnya kejujuran, kerjasama, kasih sayang, toleransi, disiplin, termasuk juga dalam aspek integritas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Peserta didik pada tingkat satuan pendidikan ini juga terindikasi banyak melakukan penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama, norma hukum, dan norma susila, seperti terlibat narkoba, minum-inuman keras, tawuran, dan pergaulan bebas yang terkesan menjadi trend kehidupan anak remaja. Kemampuan mereka dalam hal praktek peribadatan, membaca, hafalan (tahfidz), dan menulis huruf Al Qur'an juga umumnya masih rendah.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan di luar jam belajar siswa seperti kegiatan jum'at ibadah, pembacaan ayat suci al-qur'an sebelum dan sesudah memulai suatu pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan kegiatan religious dalam hal kegiatan ekstrakurikuler. Suatu perencanaan yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula selama guru dan tenaga kependidikan mampu bersabar dalam mengimplementasikan kegiatan tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diprogramkan sekolah untuk diikuti oleh para siswa di luar jam pelajaran yang telah diprogramkan, sebagai suatu upaya untuk mengembangkan potensi

dan kemampuan yang ditujukan untuk menambah wawasan, keterampilan serta untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemaran siswa.

3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi pembina menuju pembinaan manusia seutuhnya²⁴

Pengembangan sekolah melalui kegiatan kurikuler atau intrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar. Luasnya jangkauan kompetensi yang diharapkan itu meliputi aspek intelektual, sikap emosional, dan keterampilan- menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan guna melengkapi ketercapaian kompetensi yang diprogramkan dalam kegiatan intrakurikuler tersebut.

²⁴ Kompri, Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah. hlm. 226.

Sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler. Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Paling tidak, selain mengembangkan bakat dan minat peserta didik, ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler.

Pengawasan dalam lembaga pendidikan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindak korektif guna penyempurnaan lebih lanjut dalam peningkatan mutu pendidikan. Pengawasan juga sering disebut pengendalian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa

mengadakan penilaian dan sekaligus mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan²⁵

Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau *kaffah* merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis tegaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- b) Menyalurkan dan mengembangkan potensi serta bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh dengan karya.

²⁵ Mohammad Mustari, Manajemen Pendidikan..., hlm. 10.

- c) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- d) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, manusia, Rosul, alam semesta bahkan diri sendiri.
- e) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- f) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- g) Memberikan peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik, secara verbal dan nonverbal.²⁶

B. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya mengembangkan lingkungan pendidikan yang religius

Ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah sebagai pendamping intrakurikuler dan agar peserta didik mempunyai nilai plus selain pelajaran akademis. Hal ini juga disesuaikan dengan kondisi sekolah, terutama dengan sarana dan prasarana

²⁶ Kompri, Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah, hlm. 228.

yang tersedia, sehingga setiap sekolah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda, dan kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan sumber daya yang berkualitas.

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

1. Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai potensi, minat, bakat, peserta didik masing-masing.
2. Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
3. Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai minat dan bakat masing-masing.
4. Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
5. Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik bekerja dengan baik dan giat.
6. Manfaat sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.²⁷

²⁷ Kompri, Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah, hlm. 227.

Sehubungan dengan hal itu, kegiatan yang dilaksanakan di masing-masing sekolah maupun madrasah berbeda-beda, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki masing-masing peserta didik, dalam hal ini keagamaan terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti: Murrotal, Tilawah dan Rebana. Kegiatan ekstrakurikuler murrotal dan tilawah ini tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid saja melainkan juga dengan irama lagu Al-Qur'an. Untuk itu selain belajar membaca Al-Qur'an peserta didik juga belajar bagaimana melafadzkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan indah dan disertai dengan lagu Al-Qur'an.

Berbeda dengan ekstrakurikuler rebana, jika ekstrakurikuler rebana lebih menjur kepada seni musik islami dan setiap orang belum tentu mempunyai seni atau bakat untuk memainkan alat-alat rebana. akan tetapi dalam rebana juga terdapat berbagai lagu-lagu islami agar lagu-lagu islami lebih menarik maka ditambahi dengan musik rebana. Dari uraian di atas dapat dilihat betapa pentingnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yakni selain untuk mempersiapkan lomba juga untuk mewedahi peserta didik dalam mengembangkan bakat mereka.

Bakat bukanlah merupakan sifat tunggal, melainkan sekelompok sifat yang secara bertingkat membentuk bakat. Bakat baru mulai muncul jika terdapat kesempatan untuk berkembang atau dikembangkan. Maka mungkin

saja seseorang tidak mengetahui dan mengembangkan bakatnya sehingga tetap merupakan kemampuan yang tersembunyi.

Salah satu lingkungan yang mendukung dengan adanya bakat adalah lingkungan sekolah. Seperti di SD Negeri 083 Mangindara memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mengembangkan kemampuan siswa seperti: kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler murrotal dan tilawah sedangkan dalam bidang seni islami yaitu rebana.

Ekstrakurikuler atau sering juga disebut dengan "ekskul" di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mulai dari kegiatan pembentukan fisik dengan berolah raga, pembinaan kreatifitas berolah rasa dengan kesenian dan keterampilan sampai dengan pembangunan dan pengembangan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan lain sejenisnya.

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler begitu bervariasi dari sekolah yang satu dengan yang lain, begitupun dengan pengemangan program ekstrakurikuler keagamaan ini. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan lokal dimana madrasah atau

sekolah umum berada, sehingga melalui program kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang dilingkungannya, dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus diketahui oleh peserta didik.

1. Program Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Tilawah

Membaca Al-Qur'an dengan cara tilawah adalah mengikuti (tabi'a) secara langsung dengan tanpa pemisah, yang secara khusus berarti mengikuti kitab-kitab Allah, baik dengan cara qira'ah (intelektual) atau menjalankan apa yang digariskan didalamnya (ittiba'). Mengikuti ini bisa secara fisik dan bisa juga secara hukum.²⁸

Dengan jelas kita melihat bahwa kata ini mengungkapkan aspek praktis dari membaca yakni sebuah tindakan yang terpadu, baik secara verbal, intelektual maupun fisik dalam mengikuti serta mengamalkan isi kitabullah. Kata ini berbicara bahwa dalam membaca Al-Qur'an tidak boleh sekedar secara intelektual atau lisan. Harus ada tindak lanjutnya yang nyata. Terjemah inggris untuk tilawah adalah "to follow" (mengikuti). Dengan demikian, tilawah merupakan upaya intensif untuk mengikatkan diri kepada firman-firman Allah satu demi satu, selangkah demi selangkah, hingga

²⁸ Mu'jam Mufradat li Alfazhil Qur'an, entri tala dalam adabuna.blogspot.com. Diakses tanggal 04 Mei 2016, pukul 13.34

mencapai taraf tertentu yang dipersyaratkan untuk siap memasuki tingkatan selanjutnya.²⁹

Disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang melibatkan aktifitas mata dan juga otak. Mata digunakan untuk menangkap tanda-tanda bacaan Al-Qur'an, sehingga apabila lisan mengucapkan tidak akan salah. Sedangkan otak digunakan untuk memahami pesan (bacaan AL-Qur'an) yang dibawa oleh mata, kemudian memerintahkan kepada organ tubuh lainnya untuk melakukan.

Sedangkan pengertian membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang diwujudkan dengan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mewujudkan keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Tilawati adalah merupakan Metode belajar membaca Al-Quran yang dilengkapi strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui menggabungkan metode pengajaran secara klasikal dan individual sehingga pengelolaan kelas lebih efektif dan untuk mengatasi ketidak tertiban santri selama proses belajar mengajar. Ustadz atau ustadzah dapat mengajari 15-20 orang tanpa mengurangi kualitas. Waktu pendidikan anak menjadi lebih singkat dengan kualitas yang diharapkan/standar.³⁰

b. Rabana

²⁹ Arba'in Al-Ghazali, hal. 3 dalam adabuna.blogspot.com. Diakses tanggal 04 Mei 2016, pukul 13.34

³⁰ Wiji Astutik, Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di TPQ Baiturrahman Desa Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), Hal. 17-19

Apresiasi seni dan kebudayaan islam disini, maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat islam.

Rebana adalah alat musik tradisional berupa kendang satu sisi dengan badan tidak rendah sesuai dengan genggam tangan, termasuk dalam keluarga frame-drum sejenis tambourin, baik dengan keretakan atau tanpa keretakan". Alat musik rebana dapat mengeluarkan berbagai macam bunyi meskipun bentuknya sederhana. Alat musik rebana dapat mengeluarkan enam macam bunyi, diantaranya: suara tinggi bergema, suara tinggi tidak bergema, suara sedang bergema, suara sedang tidak bergema, suara rendah bergema, dan suara rendah tidak bergema. Perbedaan cara memukul pada bagian rebana yang menimbulkan enam karakter bunyi tersebut.

Menurut kebiasaan, pertunjukan kesenian rebana sekurang-kurangnya dimainkan oleh tiga orang pemain. Hal ini merupakan suatu keharusan sebab prinsip permainan rebana pada dasarnya harus bersahut-sahutan, demikian juga nyanyiannya". Pertunjukan kesenian rebana secara kelompok dengan pola tabuhan yang bersahutan, menyebabkan pertunjukan ini terkesan penuh semangat dan meriah. Hal inilah yang menjadi daya tarik kesenian rebana sehingga disukai masyarakat.

Tujuan dari diselenggarakan apresiasi seni dan kebudayaan islam diantaranya adalah:

- 1) Menciptakan rasa memiliki bagi peserta didik terhadap khazanah seni dan kebudayaan islam.
- 2) Menghayati seni, tradisi dan kebudayaan islam dengan pemaknaan yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan umat manusia.
- 3) Menghidupkan syari'at islam di lingkungan madrasah dan sekolah umum.

Bentuk kegiatan apresiasi seni dan kebudayaan islam ini bisa mencakup hal-hal sebagai berikut

- 1) Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan tertentu untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik seperti kursus kaligrafi, seni membaca al-Qur'an dan lain sebagainya.
- 2) Menyelenggarakan festival seni dan kebudayaan islam yang mencakup berbagai kegiatan seperti lomba kaligrafi, lomba seni baca al-Qur'an, lomba baca puisi islam, lomba atau pentas music marawis, gambus, kosidah, rebana dan lain sebagainya.

c. Kepramukaan

Berbicara mengenai gerakan pramuka tidak akan lepas dari pada sejarah pendiri dari gerakan kepanduan itu sendiri. Lort Robert Sthephenson Smyth Boden Powell Of Gilwell yang pertama kali memperkenalkan gerakan kepanduan. Dia adalah seorang tentara Inggris, lahir di London tanggal 22 Februari tahun 1857. Sejak dibentuknya organisasi kepanduan oleh Boden Powell di Inggris, banyak sekali negara-negara lain yang mendirikan

organisasi kepanduan di negaranya masing-masing seperti di negara Netherland, Amerika Serikat pada tahun 1910. Dan sampai saat ini organisasi kepanduan sudah berkembang dilebih dari 140 negara di seluruh dunia termasuk salah satunya adalah Indonesia.³¹

Pramuka merupakan salah satu dari sekian ekstrakurikuler yang ada. Terdapat tiga istilah dalam ekstrakurikuler ini yaitu pramuka, kepramukaan dan gerakan pramuka. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka, yang meliputi pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak dan pramuka pandega. Kelompok anggota lain yaitu Pembina pramuka, andalan, pelatih, pamong saka, staff kwartir dan majelis pembimbing. Kepramukaan merupakan nama kegiatan anggota kepramukaan. Gerakan pramuka merupakan nama organisasi di luar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan Pinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan.³²

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang tidak termasuk ke dalam kurikulum yang merupakan kegiatan menyenangkan, menarik dan sehat yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa.

Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar sekolah dan di luar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk

³¹ Ade Darmawan,, Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Daarul 'Ulum Lido Bogor, (Jakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan), hal. 8

³² Anggadiredja, dkk, Kursus Pembina Pramuka..., hal. 21

kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup. Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan di alam terbuka (outdoor activity) yang mengandung dua nilai yaitu :

1. Nilai formal atau nilai pendidikannya yaitu pembentukan watak (character building), dan
2. Nilai materil yaitu nilai kegunaan praktisnya.

Adapun pendidikan kepramukaan berfungsi sebagai :

1. Permainan (game) yang menarik, menyenangkan dan menantang serta mengandung pendidikan bagi peserta didik.
2. Pengabdian bagi anggota dewasa
3. Alat pembinaan dan pengembangan generasi muda bagi masyarakat.

Kegiatan pendidikan kepramukaan wajib memperhatikan 3 pilar pendidikan kepramukaan yaitu, (1) modern : selalu mengikuti perkembangan, (2) asas manfaat : kegiatan yang memperhatikan manfaatnya bagi peserta didik, serta (3) asas taat pada kode kehormatan sehingga dapat mengembangkan watak/karakternya. Dalam kegiatan kepramukaan selalu terjalin 5 (lima) unsur terpadu, yaitu :

1. Prinsip Dasar Kepramukaan
2. Metode Kepramukaan

3. Kode Kehormatan Pramuka
4. Motto Gerakan Pramuka
5. Kiasan Dasar Kepramukaan.³³

Pendidikan kepramukaan merupakan pembina bentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.³⁴ Pendidikan mental dan spiritual yang telah didapatkan oleh setiap anggota pramuka selama berproses diharapkan mampu membawa pengaruh positif baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungannya, yang selanjutnya diharapkan setiap anggota gerakan pramuka mampu menjadi penerus bangsa yang bertanggung jawab serta memiliki kepribadian yang baik yang kemudian mampu membawa Indonesia ke arah yang lebih baik.

2. Sarana Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan potensi peserta didik secara optimal akan tercapai dengan penyediaan sarana pendidikan dan pendanaan yang memadai. Setiap satuan pendidikan dituntut untuk mengadakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar pelayanan minimal berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Artinya, sekolah diwajibkan untuk mengadakan sarana pendidikan dengan berbagai upaya yang bisa dilakukan. Pengadaan sarana

³³ Ibid, hal. 21-22

³⁴ residen Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka

pendidikan itu bisa dilakukan oleh pemerintah atau melalui swadaya masyarakat.

Melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah yang baik, upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan akan semakin terwujud. Kesadaran masyarakat dalam ikut serta memperbaiki kondisi pendidikan di lingkungannya akan semakin besar. Jika ini terjadi maka sekolah akan lebih mudah dalam mengadakan dan mengelola sarana pendidikan. Masyarakat tidak hanya terlibat dalam pengadaannya saja tetapi lebih jauh lagi, masyarakat akan ikut dalam proses pemeliharaan dan perbaikan sarana pendidikan tersebut.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 ayat (1) menunjukkan bahwa dalam menyediakan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kondisi pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.³⁵ Pertimbangan seperti ini tentu agar sarana dan prasarana yang akan disediakan benar-benar menyentuh pada kebutuhan peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Sekolah yang memiliki fasilitas penunjang kegiatan ekstrakurikuler yang memadai tentu akan semakin diminati peserta didik dan memotivasi

³⁵ Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 45 ayat (1).

mereka untuk bisa berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Tidak mengherankan kalau sekolah dengan kategori unggulan umumnya lebih berprestasi karena mereka memiliki fasilitas penunjang yang memadai dengan tenaga pembina yang ahli dan profesional pada bidangnya. Oteng Sutisna mengungkapkan bahwa pada sistem sekolah yang telah berkembang dipekerjakan tenaga atau personil profesional yang dapat dibedakan dalam empat kategori, yaitu: personil pengajaran, personil pelayanan fasilitas sekolah, personil administratif, dan personil pelayanan sekolah.

Kategori personil pengajaran meliputi orang-orang yang tanggungjawab pokoknya ialah mengajar seperti guru kelas, guru kegiatan ekstrakurikuler, tutor, dan lain-lain. Ini memberikan indikasi bahwa pembina kegiatan ekstrakurikuler termasuk salah satu unsur penting dalam bagian administrasi sekolah yang harus dikelola oleh kepala sekolah dan menjadi tanggungjawabnya untuk menyerahkan kepada tenaga yang profesional dalam bidangnya. Membedakan keempat kategori tenaga professional tersebut tidak berarti bahwa fungsi mereka terpisah dan saling meniadakan. Tiap fungsi mendukung yang lainnya dan tidak dapat berjalan dalam isolasi.

C. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius

1. Evaluasi

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan³⁶

Muhaimin, dkk menyatakan, dalam proses pendidikan tidak hanya memerlukan adanya evaluasi, akan tetapi adanya monitoring, yang kemudian dikenal dengan istilah MONEV. Dimana monitoring memiliki fokus pada komponen proses pelaksanaan program, baik menyangkut proses pengambilan keputusan, pengelolaan lembaga, pengelolaan program, dan pengelolaan proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan.

Sedangkan evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program lembaga pendidikan dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan atau kebijakan. Adapun informasi dari pelaksanaan evaluasi nantinya dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan pada program³⁷

Evaluasi program merupakan salah satu metode untuk mengetahui dan menilai efektivitas yang telah ditentukan atau tujuan yang ingin dicapai. Hasil yang dicapai dalam bentuk informasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan dan penentuan kebijakan. Jenis evaluasi yang akan digunakan sangat tergantung dari tujuan yang ingin

³⁶ Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hlm. 107.

³⁷ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 373.

dicapai lembaga, tahapan program yang akan dievaluasi, dan jenis keputusan yang akan diambil.

Evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas, atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standar tertentu yang telah dibakukan.

Untuk menentukan hasil akhir yang dicapai kegiatan kesiswaan dan ekstrakurikuler, maka perlu dilakukan evaluasi, hal ini dimaksud:

- a. Dalam pencapaian, apakah Sumber Daya Manusia serta anggaran berfungsi efektif.
- b. Guna menentukan hasil akhir yang diperoleh dalam pencapaian kesiswaan dan ekstrakurikuler sesuai dengan target yang telah direncanakan.
- c. Guna menentukan hasil akhir yang diperoleh dalam pencapaian kesiswaan dan ekstrakurikuler sesuai dengan target yang telah direncanakan.
- d. Dilihat dari waktu pelaksanaan, dari segi waktu ketercapaian ketepatan waktu dan efisiensi.
- e. Dalam segi hasil akhir, apakah dapat dilaksanakan secara efektif.
- f. Dalam pelaksanaan akhir, apakah terjadi hambatan, gap atau jurang pemisah antara apa yang seharusnya dengan kenyataan yang ada.

g. Penampilan siswa dapat dilihat dari perubahan sikap, perilaku, ketrampilan, pengetahuan yang bernafaskan atau dijiwai oleh nilai-nilai agama Islam.³⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah informasi dan pengambilan data terhadap program yang diteliti untuk dapat mengetahui seberapa berhasil tujuan dari program yang telah dilaksanakan, sehingga dapat memberikan masukan terhadap program yang telah dilaksanakan.

Evaluasi program mengandung tiga unsur penting yaitu kegiatan sistematis, data, dan pengambilan keputusan. Kegiatan sistematis mengandung makna bahwa evaluasi program dilakukan melalui prosedur yang tertib berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah. Data yang dikumpulkan sebagai fokus evaluasi program, diperoleh melalui kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian dengan menggunakan pendekatan, model, metode, dan teknik ilmiah.

Pengambilan keputusan bermakna bahwa data yang disajikan itu akan bernilai apabila dijadikan masukan yang berharga untuk proses pengambilan keputusan tentang alternatif yang akan diambil terhadap program.

³⁸ Markhumah Muhaimin (2010) berjudul "Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler

Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu. Dengan tingkat efektivitas yang diketahui dari suatu program, ditentukannya kebijakan dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program, yaitu: menghentikan program, merevisi program, melanjutkan program, dan menyebarluaskan program. Oleh karena itu, evaluasi program dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan evaluasi adalah proses pengumpulan dan penyajian data yang relevan untuk ditransformasikan menjadi masukan bagi pengambil keputusan untuk menilai kualitas suatu program, proses, hasil, kinerja, dan dampak yang di desain untuk mencapai suatu tujuan dalam rangka memberikan akuntabilitas.

a. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi terdiri atas tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus. Tujuan umum dinyatakan dalam rumusan umum, sedangkan tujuan khusus dinyatakan dalam rumusan khusus dan terbatas, serta merupakan rincian dari tujuan umum. Tujuan evaluasi secara implisit telah tertulis dalam definisi evaluasi yaitu untuk menyajikan data sebagai masukan pengambilan keputusan. Tujuan khusus dijelaskan adalah upaya memberi masukan

tentang kebijakan pendidikan, hasil program pendidikan, kurikulum, tanggapan masyarakat terhadap program, sumber daya program pendidikan, dampak pembelajaran, manajemen program pendidikan dan sebagainya.

Evaluasi pada umumnya mengacu pada upaya pengumpulan dan penyajian data sebagai masukan untuk mengambil keputusan. Tujuan evaluasi adalah untuk mengukur efek atau dampak dari suatu program dengan membandingkan antara hasil dengan tujuan yang telah ditetapkan, sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat keputusan dalam mengambil kebijakan baik yang berkenaan dengan program yang sedang berlangsung maupun peningkatan perencanaan program yang akan datang. Suharsimi dan Cepi menyatakan, evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan mengetahui efektivitas masing-masing komponennya. Tujuan selanjutnya ialah pengambilan keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan data, informasi serta gambaran tentang suatu program mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan akhir yang akan digunakan untuk bahan penyusun kebijaksanaan.

Evaluasi pada hakikatnya adalah untuk memberikan penilaian terhadap program ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah tersebut. Apakah kegiatan ekstrakurikuler tersebut lebih banyak memberikan dampak positif

dari pada dampak negative. Hal tersebut bisa dilihat dari setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah *Field research* (Penelitian lapangan), yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

Adapun metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.³⁹

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana implemenetasi kegiatan ekstrakurikuler yang religius di Sekolah Dasar Negeri 083 Mangngindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dengan dasar dan

³⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 47.

pertimbangan sekolah tersebut representative dengan judul yang akan diteliti. Sedangkan yang menjadi Objek dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar yang berjumlah 70 orang siswa dan Guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 1 orang.

C. Fokus Penelitian

Ada dua hal yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Kegiatan ekstrakurikuler
2. Kegiatan religius

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup fokus penelitian sekaligus menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan makna, dikemukakan deskripsi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler adalah segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha yang menanamkan bahkan menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan yang dalam pelaksanaannya dapat dilakukan perorang atau kelompok.
2. Kegiatan religius adalah suatu kegiatan yang bersikap dan berperilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama. Seperti pelaksanaan kegiatan keagamaan yang sering dilakukan di tingkat SD serta aspek-aspek lain yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang akan memberikan informasi di antaranya yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan pemilihan sampel, kemudian hasil wawancara dengan para guru dan siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar tentang Implementasi kegiatan ekstrakurikuler religious yang dilaksanakan di luar kegiatan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu diambil dari sumber data yang telah diperoleh oleh pihak lain, sehingga peneliti memperolehnya tidak langsung. Sumber data di sini dilakukan dengan cara mencari data-data tertulis atau bukti nyata yang berkaitan dengan Implementasi Kegiatan ekstrakurikuler religious Siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Sumber data utama dalam penelitian ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman.

F. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen penelitian data pada penelitian ini dilakukan melalui:

1. Pedoman Observasi adalah mengadakan penelitian secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Pedoman observasi yang akan digunakan peneliti dalam hal ini adalah catatan observasi.
2. Pedoman Wawancara adalah mengadakan tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data.
3. Pedoman dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi.

G. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang telah dipersiapkan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu tehnik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan atau terjun langsung ke lapangan. Observasi atau pengamatan ini memusatkan perhatian peneliti terhadap suatu

obyek dengan menggunakan panca indra. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah mengadakan penelitian sekaligus pengamatan terhadap masalah-masalah yang ada kaitannya dengan karya ilmiah.⁴⁰ Peneliti menggunakan tehnik ini karena terdapat sejumlah data dan informasi yang hanya dapat di ketahui dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dan komunikasi tersebut yang dilakukan secara berhadapan.⁴¹

Interview adalah "dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara."⁴²

Wawancara adalah salah satu bentuk atau alat instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden. Oleh sebab itu, jika tehnik ini digunakan dalam penelitian maka perlu diketahui terlebih dahulu sasaran, maksud dan masalah yang dibutuhkan oleh peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1 (Cet, XXX; Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 42.

⁴¹ S. Nasution, *Metode Research*, (Cet, III; Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 113.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 270

keterangan yang berkaitan dan ada kalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴³ Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.⁴⁴ Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis.

Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan metode, yaitu:

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2009), cet. IX, h. 329.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Cek, X; Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 202.

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode deduktif adalah metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus
3. Metode komparatif adalah analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut dirumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

Pada pembahasan ini, peneliti akan menguraikan tentang hasil penelitian, namun sebelum terlalu jauh menguraikannya, maka peneliti terlebih dahulu mengemukakan kondisi objektif lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya

SD Negeri 083 Mangindara adalah salah satu sekolah dengan SK pendirian pada 1 Januari 1963 dan SK Izin Operasional pada 1 Januari 1910. SD Negeri 083 Mangindara berstatus kepemilikan pemerintah daerah dengan berstatus akreditasi B.⁴⁵

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Lembaga pendidikan yang berkualitas, terampil dan mandiri.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas mutu pendidikan disemua bidang
- 2) Memaksimalkan masyarakat dalam pengelolaan sekolah
- 3) Menyiapkan lulusan siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi

⁴⁵ Kantor SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, Tahun Ajaran 2018-2019.

- 4) Membudayakan sifat sipakatau, sipakalabbiri dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan masyarakat⁴⁶

3. Keadaan Guru

Guru dan siswa merupakan faktor yang paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan formal termasuk SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Guru dan siswa merupakan faktor yang mempengaruhi berdirinya sekolah, tanpa kedua hal tersebut maka sekolah tidak dapat berdiri sebagaimana mestinya. Disisi lain, guru memegang peranan paling penting dalam perkembangan suatu sekolah, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Guru yang jumlahnya banyak dan mempunyai kualitas bermutu akan mampu meningkatkan kualitas outputnya, begitu pula sebaliknya.

SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar sekarang dipimpin oleh Abdul Basir, S. Pd yang Mempunyai pegawai sebanyak 11 orang dimana terdiri dari 4 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Untuk mengetahui data guru dapat dilihat pada table berikut:

⁴⁶ Kantor SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, Tahun Ajaran 2019-2020.

Tabel 4.1

**Data Keadaan Guru di SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan
Galesong Selatan Kabupaten Takalar Tahun Pelajaran 2019/ 2020**

NO	Nama	Jabatan	Status
1	Abdul Basir. R, S.. Pd	Kepala sekolah	Sertifikasi
2	Hj. Nurjannah, S. Pdi	Guru	PNS
3	Nurlaela, S.Pd	Guru	PNS
4	Bungalia. S. Pd	Guru	PNS
5	Abdul Rauf. A. Ma	Guru	PNS
6	Hasmiati. A. Ma	Guru	Honor
7	Nureni. A. Ma	Guru	Honor
8	Suarni. S. Pdi	Guru	Honor
9	Fitriani, S.Pd.	Guru	Honor
10	Zainuddin	PJ. Sekolah	Honor
11	Darwis. S. Pd	Operator	Honor

Sumber Data ⁴⁷

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa guru yang ada pada SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

⁴⁷ Kantor SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, Tahun Ajaran 2019-2020.

sebanyak 11 orang yang terdiri dari: 1 orang Kepala Sekolah dan 8 tenaga pengajar / guru, 1 penjaga sekolah dan 1 operator sekolah.

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena siswa menjadi objek pendidikan dan pengajaran. Tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah merubah anak didik kearah kematangan kepribadian.

Siswa yang belajar di sekolah ini berasal dari latar belakang keluarga dan pekerjaan orang tua yang bermacam-macam, dari nelayan, petani, pedagang sampai buruh bangunan.⁴⁸ Sementara jumlah siswa di SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar seluruhnya sebanyak 75 orang, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Keadaan Siswa SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Tahun Pelajaran 2019 / 2020

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	1	6	7
2.	II	3	7	10

⁴⁸ Hj. Nurjannah, S. Pdi, Guru, Wawancara, di SD Negeri 083 Mangindara. Pada tanggal 25 Januari 2020

3.	III	12	3	15
4.	IV	4	4	8
5.	V	4	9	13
6.	VI	9	13	22
	Jumlah	33	42	75

Sumber Data⁴⁹

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa di SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar sebanyak 75 siswa dengan rincian sebagai berikut: jumlah siswa kelas 1 sebanyak 7 siswa, kelas II sebanyak 10 siswa, kelas III sebanyak 15 siswa, kelas IV sebanyak 8 siswa, kelas V sebanyak 13 siswa, kelas VI sebanyak 22 siswa.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat menunjang proses belajar mengajar, dengan kata lain bahwa keberhasilan pengajaran bukanlah semata-mata ditentukan oleh tingkat kemampuan siswa menerima pelajaran, namun ada faktor lain yang tidak bisa diabaikan, yakni fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada pada sekolah tersebut.

⁴⁹ Kantor SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, Tahun Ajaran 2019-2020.

Fasilitas yang dimiliki SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar sudah memadai untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan kondusif. Hal ini dapat dilihat dari adanya fasilitas penunjang, seperti perpustakaan, dan fasilitas lainnya yang semua itu dapat mendukung kualitas pembelajaran.⁵⁰

Berikut ini gambaran tentang sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, Kabupaten Gowa Tahun Pelajaran 2019 / 2020

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang belajar	6	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Lemari Perpustakaan	1	Baik
7.	Papan tulis	6	Baik

⁵⁰ Kantor SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, Tahun Ajaran 2019-2020.

8.	Lemari guru	6	Baik
9.	Meja guru	9	Baik
10.	Kursi guru	11	Baik
11.	Meja siswa	40	Baik
12.	Kursi siswa	40	Baik
13.	WC siswa	2	Baik
14.	WC guru	1	Baik
15.	Dapur guru	1	Baik

Sumber data.⁵¹

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar sudah memadai, sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sekolah cukup memadai dan maksimal untuk tercapainya proses pembelajaran yang ideal sebagai penunjang kualitas pendidikan.

B. Perencanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri 083 Mangindara

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang guru yang menjadi sampel penelitian, diantaranya dengan Bapak

⁵¹ Kantor SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, Tahun Ajaran 2019-2020.

Abdul Basir.R.,S.Pd (kepala sekolah) dengan hasil wawancara sebagai berikut:

"Tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler SD Negeri 083 Mangindara adalah untuk menciptakan terbentuknya karakter dalam memaksimalkan bakat siswa. Pertama Untuk menciptakan terbentuknya karakter tersebut harus menggunakan tujuan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah dan guru wakil Kesiswaan di SD Negeri 083 Mangindara. Kegiatan ekstrakurikuler sangat positif karena siswa bisa menyalurkan bakat-bakatnya yang terpendam. Siswa yang dulu tidak berani tampil akan membuat dirinya semakin berani dengan keikutsertaannya dalam kegiatan ekstrakurikuler serta meningkatkan pendidikan yang religius.⁵²

Wawancara juga peneliti lakukan kepada Bapak Abd. Rauf. A, Ma

(salah seorang guru agama sekaligus guru Ektrakurikuler) dengan hasil wawancara sebagai berikut: Jenis kegiatan ekstrakurikuler beserta tujuan di SD Negeri 083 Mangindara

No	Nama ekstrakurikuler	Tujuan	Waktu
1	Tilawah	Membentuk peserta didik menjadi generasi muslim yang berpengetahuan islamii, terampil dan mencintai seni tilawah al-Quran. Ruang lingkup ekstra seni tilawah Al-Quran mencakup pengetahuan dasar seni tilawah al-	

⁵² Abdul Basir. R, S.. Pd, Kepala Sekolah, Wawancara, di SD Negeri 083 Mangindara. Pada tanggal 25 januari 2020.

		<p>Quran, kaidah-kaidah dan norma-norma melagukan Al Quran dan praktik berbagai gaya dan variasi melagukan Al Quran. Hal ini merupakan SD 083 Mangindara bukan hanya sekedar kegiatan ekstrakurikuler akan tetapi kegiatan ini sangat berkaitan erat dengan keagamaan.</p>	
2	Rabana	<p>Membentuk peserta didik menjadi generasi muslim yang berpengetahuan, terampil dan mencintai kesenian islam rebana. Bukan darii rebanannya akan tetapi dari lagu yang dinyanyikan kemudian diiringi dengan rebana. Lagu yang dimaksuk disini adalah lagu-lagu islami yang berkaitan dengan agama islam.</p>	
3	Pramuka	<p>1. Melatih peserta didik untuk mandiri dan mampu</p>	

		menyelesaikan masalah pribadi 2. Melatih peserta didik untuk mengatur diri sendiri dan orang lain 3. Mengembangkan sikap disiplin dan bertanggung jawab 4. Melatih peserta didik untuk belajar organisasi	
--	--	--	--

Sumber data⁵³

Setiap sekolah pasti mempunyai strategi tersendiri untuk menciptakan siswanya supaya lebih aktif dalam ekstra maupun intra. SD Negeri 083 Mangindara mempunyai strategi atau langkah yang berbeda dengan lainnya. Strategi yang diterapkan SD Negeri 083 Mangindara antara lain: Memberikan formulir pendaftaran kegiatan kepada siswa sehingga siswa bebas memilih menurut kegiatan yang diminatinya dan akan menimbulkan keterbukaan antara siswa dan sekolah. Hal lain dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 083 Mangindara tidak hanya berfokus pada kegiatan itu sendiri.. akan tetapi setiap kegiatan yang dilakukan selalu beriringan dengan keagamaan.

⁵³ Abd. Rauf. A, Ma, Guru agama dan ekstrakurikuler, Wawancara, di SD Negeri 083 Mangindara. Pada tanggal 25 Januari 2020.

Seperti tilawah dalam hal ini melatih kemampuan siswa untuk tetap mempelajari salah satu kajian dalam islam seperti mengaji dengan melagu.⁵⁴

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Bapak Abd. Rauf selaku guru agama dan ekstrakurikuler mengatakan bahwa:

Program kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya diberikan /disediakan untuk semua siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya. Hal ini didasarkan pada kebijakan yang berlaku terhadap kemampuan sekolah, kemampuan para orang tua/masyarakat dan kondisi lingkungan sekolah dapat mengembangkan alternatif program kegiatan ekstrakurikuler.⁵⁵

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Bapak Abd. Rauf selaku guru agama dan ekstrakurikuler mengatakan bahwa

- a. SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar menyediakan atau menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler dalam 3 bentuk (jenis-jenis kegiatan) yang diperkirakan dibutuhkan dan siswa mampu dalam kegiatan tersebut.
- b. SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar mengakomodasikan keragaman potensi, keinginan, minat, bakat, motivasi serta kemampuan seorang atau kelompok siswa untuk kemudian menetapkan atau menyelenggarakan program kegiatan

⁵⁴ Abd. Rauf. A, Ma, Guru agama dan Ekstrakurikuler, wawancara, di *SD Negeri 083 Mangindara*. Pada tanggal 25 januari 2020.

⁵⁵ Abd. Rauf. A, Ma, Guru agama dan Ekstrakurikuler, wawancara, di *SD Negeri 083 Mangindara*. Pada tanggal 25 januari 2020.

ekstrakurikuler tersebut kemudian kegiatan tersebut tidak terpisah dari kegiatan yang religius.

- c. Pada umumnya dari SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar kami telah melakukan uji coba terhadap siswa adapun untuk membentuk siswa-siswi yang diharapkan oleh Negara dalam hal ini SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar kami mempunyai tahapan jangka panjang biasanya tahapan ini dilakukan minimal 2 tahun sekali dan yang selanjutnya tahapan pendek ini dilakukan pada saat 6 bulan sekali. Dalam hal ini setiap tengah dan akhir semester dilakukan. Seperti lomba antar kelas⁵⁶

Selanjutnya Para guru melakukan pengelompokan siswa dengan jumlah tertentu yang dipandang layak mengikuti satu atau beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan. Sebagaimana jumlah peserta telah ditetapkan, suatu perencanaan kegiatan ekstrakurikuler menetapkan tujuan yang jelas untuk setiap jenis program kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan sejalan pula dengan visi SD Negeri 083 Mangindara yang telah ditetapkan.⁵⁷

⁵⁶ Abd. Rauf. A, Ma, Guru agama dan ekstrakurikuler, Wawancara, di SD Negeri 083 Mangindara. Pada tanggal 25 Januari 2020

⁵⁷ Abd. Rauf. A, Ma, Guru agama dan ekstrakurikuler, Wawancara, di SD Negeri 083 Mangindara. Pada tanggal 25 Januari 2020

Dalam hal pembuatan rencana program dari pihak SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar itu sendiri telah mengundang pihak sekolah dan semua karyawan SD Negeri 083 Mangindara, perwakilan orang tua dan lain—lain untuk membahas bersama tentang kegiatan ekstrakurikuler. Apakah kegiatan ekstrakurikuler ini disetujui orang tua siswa atau tidak. Karena hal ini sangat penting untuk kelancaran kegiatan tersebut. Setiap orang tua berhak mengetahui kegiatan apa yang dilakukan anak-anaknya di sekolah. Karena tidak dapat dipungkiri kekhawatiran orang tua terhadap anaknya sangat tinggi dan tentu ini sangat berpengaruh terhadap kepercayaan sekolah tersebut.⁵⁸

Penetapan tujuan dan jenis kegiatan serta peserta (sebagai sasaran) yang ditetapkan, perencanaan menetapkan rencana strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan struktur organisasi sekolah yang ada, rencana strategi pelaksanaan menjelaskan siapa yang bertanggung jawab baik terhadap keseluruhan program kegiatan ekstrakurikuler ataupun terhadap jenis kegiatan ekstrakurikuler tertentu yang akan dilaksanakan. Perencanaan strategi ini mencakup pula, perencanaan waktu, tempat, fasilitas/sumber/bahan, jaringan/tenaga lainnya, dan besarnya alokasi dan

58 Abdul Basir. R. S., Pd, Kepala Sekolah, Wawancara, di SD Negeri 083 Mangindara. Pada tanggal 27 januari 2020

sumber biaya. Pembiayaan merupakan dinamisor efektivitas penyelenggaraan program kegiatan ekstrakurikuler⁵⁹

C. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius

Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler dikendalikan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah direncanakan guna menjaga kontribusinya terhadap perwujudan visi SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Gowa.. Dari setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler diusahakan suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani siswa dan tidak merugikan aktivitas kurikuler sekolah. Dalam hal ini orang tua siswa tidak ikut terbebani setiap kegiatan tersebut dilaksanakan. Harapan setiap orang tua mengikut seratakan anak-anaknya adalah agar mereka berbeda dengan siswa lainnya artinya bahwa ada kelebihan tersendiri dibandingkan siswa lainnya baik dari segi sikap maupun yang menyangkut keagamaan. Oleh karena itu, SD Negeri 083 Mangindara menerapkan kurikulum yang terkonsep dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang mampu menunjang kepektifan serta mampu mengasah cara berpikir siswa yang lebih baik dan tidak jauh Allah Swt.⁶⁰

⁵⁹ Abd. Rauf. A, Ma, Guru agama dan ekstrakurikuler, Wawancara, di SD Negeri 083 Mangindara. Pada tanggal 25 januari 2020

⁶⁰ Abd. Rauf. A, Ma, Guru agama dan ekstrakurikuler, Wawancara, di SD Negeri 083 Mangindara. Pada tanggal 25 januari 2020

Table 4.1

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tilawah SD Negeri 083

Mangindara

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Pengetahuan dasar seni tilawah al-Quran.	1.1 Menjelaskan dasar-dasar seni tilawah Al Quran. 1.2 Menjelaskan perbedaan pendapat ulama tentang seni tilawah Al Quran yang dimusabahkan.
2. Kaidah dan norma-norma seni baca al- Quran.	2.1. Menjelaskan kaidah-kaidah seni tilawah Al Quran. 2.2. Menjelaskan norma-norma dalam seni tilawah Al Quran.
3. Teknik olah vocal.	3.1. Menjelaskan dan mempraktekkan cara memproduksi suara yang baik. 3.2. Menjelaskan dan mempraktekkan latihan-latihan vocal. 3.3. Menjelaskan olah raga yang dapat mendukung perbaikan nafas dan suara. 3.4. Menjelaskan teknik dan cara olah nafas yang baik.

<p>4. Mengenal jenis, wilayah dan warna suara.</p>	<p>4.1. Menjelaskan dan mempraktikkan teknik suara perut.</p> <p>4.2. Menjelaskan dan mempraktekkan teknik suara dada.</p> <p>4.3. Menjelaskan dan mempratikan teknik suara leher.</p> <p>4.4. Menjelaskan dan mempraktekkan teknik suara diafragma.</p>
<p>5. Mempraktekkan berbagai gaya dan variasi lagu-lagu seni baca al-Quran terpopuler</p>	<p>5.1. Menjelaskan dan Mempraktekkan lagu bayati dan variasinya.</p> <p>5.2. Menjelaskan dan Mempraktekkan lagu shoba dan variasinya.</p> <p>5.3. Menjelaskan dan Mempraktekkan lagu hijaz dan variasinya.</p> <p>5.4. Menjelaskan dan Mempraktekkan lagu nahawand dan variasinya.</p> <p>5.5. Menjelaskan dan Mempraktekkan lagu sika dan variasinya.</p> <p>5.6. Menjelaskan dan Mempraktekkan lagu rost dan variasinya.</p> <p>5.7. Menjelaskan dan Mempraktekkan lagu</p>

	jiharka dan variasinya.
6. Mempraktekkan berbagai gaya dan variasi lagu-lagu seni baca al-Quran terpopuler.	1) Menjelaskan dan Mempraktekkan lagu bayati dan variasinya. 2) Menjelaskan dan Mempraktekkan lagu shoba dan variasinya

Sumber data ⁶¹

Table 4.2

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar rebana SD Negeri 083
Mangindara

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami kesenian rebana.	1.1. Menjelaskan asal usul rebana. 1.2. Menjelaskan pengaruh kesenian daerah terhadap kesenian rebana
2. Memahami adab dalam kesenian rebana	2.1. Menjelaskan adab bagi pemain rebana di atas panggung. 2.2. Menjelaskan adab panggung bagi pemain rebana dalam menasyidkan berbagai macam lagu rebana.
3. Mengenali alat-alat	3.1. Menjelaskan alat-alat rebana klasik.

⁶¹ Departemen Agama RI, Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004)

kesenian rebana	3.2. Menjelaskan dan mempraktekkan pukulan-pukulan dasar alat-alat rebana klasik.
4. Mengetahui teknik dan variasi vocal dalam kesenian rebana	<p>4.1. Menjelaskan dan Mempraktekkan vocal lagu-lagu qosidah.</p> <p>4.2. Menjelaskan dan Mempraktekkan vocal lagu-lagu sholawat.</p> <p>4.3. Menjelaskan dan Mempraktekkan vocal lagu-lagu balasik</p>
5. Mengetahui teknik dan variasi pukulan dalam kesenian rebana.	<p>5.1. Menjelaskan dan Mempraktekkan teknik dan variasi pukulan.</p> <p>5.2. Menjelaskan dan Mempraktekkan teknik dan variasi pukulan pada tiplak, kenting dan kempling.</p> <p>5.3. Menjelaskan dan Mempraktekkan teknik dan variasi pada jidur, kempul dan genjur.</p> <p>5.4. Menjelaskan dan Mempraktekkan teknik dan variasi pukulan pada samer dan tumbuk batu.</p> <p>5.5. Menjelaskan dan Mempraktekkan teknik dan variasi pukulan pada kencer.</p>

6. Mengetahui teknik dan variasi kesenian zipin rebana.	6.1. Menjelaskan dan Mempraktekkan teknik dan variasi ketukan berbagai macam rebana. 6.2. Adab berzipin baik dengan alat maupun tanpa alat bantu.
---	--

Sumber data ⁶²

Table 4.3

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pramuka

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami sejarah berdirinya kepramukaan di dunia	1.1 Mengetahui awal berdirinya pandu dunia 1.2 Mengetahui bapak pandu dunia
2. Memahami dan menguasai kemampuan dasar	2.1 Mengetahui dan memahami sandi-sandi dalam kepramukaan 2.2 Memahami dan mengetahui teknik penggunaan tali temali dalam kegiatan kepramukaan 2.3 Memahami dan mampu mempratekkan teknik baris berbaris. 2.4 Mampu menjadi pemimpin dalam baris

⁶² Departemen Agama RI, Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004)

	<p>berbaris.</p> <p>2.5 Mampu menangani kecelakaan ringan dalam kegiatan pramuka</p> <p>2.6 Mampu mengevakuasi kecelakaan ringan</p> <p>2.7 Mampu menentukan waktu dan arah dengan kompas</p> <p>2.8 Mampu melaksanakan mountaineering</p>
3. Memahami bentuk-bentuk dan susunan pasukan	<p>3.1 Mengetahui bentuk pasukan dalam pasukan</p> <p>3.2 Mampu menjadi salah satu petugas upacara</p> <p>3.3 Mampu menyusun acara dalam upacara resmi hari besar nasional</p>

Sumber data ⁶³

Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan secara konsisten sebagaimana terjadwal dan terpublikasikan. Kerjasama tim adalah fundamental, hindari pembatasan untuk partisipasi. Setiap personil di sekolah, sesuai dengan fungsinya, pada dasarnya bertanggung jawab atas pengembangan program ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah SD Negeri 083 MAngindara Kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar.

⁶³ Departemen Agama RI, Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004)

Adapun ragam dan banyaknya sumberdaya manusia yang diperlukan untuk menangani pengelolaan program ekstrakurikuler itu tergantung pada kebutuhan yang berkembang, kompleksitas tugas-tugas penyelenggaraan program, dan kebijakan dari pimpinan sekolah sebagaimana hasil kesepakatan antar pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru-guru dan wali kelas. Peran-peran dari setiap personil di SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Gowa seperti kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, guru-guru, wali kelas, guru hendaknya dioptimalkan dalam jabatannya dan terkait secara langsung dengan pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler.

Demikian halnya dengan peran-peran kunci personil yang berada di luar organisasi SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupatenn Takalar dan memiliki keterkaitan fungsional dengan kepentingan penyelenggaraan program ekstrakurikuler, seperti pengurus komite sekolah, orang tua siswa, tokoh masyarakat yang peduli dengan kegiatan keagamaan, pengurus masjid atau remaja mesjid, pemerintahan setempat dan lain-lain.⁶⁴

Secara umum dalam suatu organisasi tentu wajar didalamnya pasti adanya kendala dan hambatan dalam hal ini di SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Gowa kendala yang di hadapi

64 Abdul Basir. R, S.. Pd, Kepala Sekolah, Wawancara, di SD Negeri 083 Mangindara. Pada tanggal 25 januari 2020

adalah kurangnya dana dalam menyediakan peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler seperti rebana dan alat pramuka.

Memanfaatkan narasumber/tenaga ahli yang ada dan potensial pada masyarakat sekitar sekolah. Membina kemampuan yang dibutuhkan melalui program pendampingan tenaga guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan keikutsertaan guru dalam suatu program pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan. Fasilitas untuk setiap program kegiatan hendaknya dipikirkan guna mendukung terlaksananya program kegiatan ekstrakurikuler yang efektif. Fasilitas program ini misalnya mencakup: Pedoman/sumber dan kesempatan mengikuti program ekstrakurikuler yang ditawarkan: (a) Forum biodata siswa, (b) Forum penawaran pilihan atas jenis kegiatan ekstrakurikuler, (c) Forum pengaturan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, dan (d) Forum perizinan.⁶⁵

D. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius

Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Penilaian dapat dilakukan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu

⁶⁵ Abd. Rauf. A, Ma, Guru agama dan ekstrakurikuler, Wawancara, di SD Negeri 083 Mangindara. Pada tanggal 27 januari 2020

tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diharapkan oleh guru dan orang tua siswa.

Penilaian program ekstrakurikuler menekankan pada penilaian/tes tindakan yang tidak jauh dari agama islam yang dapat mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar/kerja siswa serta tanggung jawab terhadap apa yang telah diamanatkan. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat individual serta mampu menjaga sikap, tingkah laku serta mampu memperdalam pengatahuan agamanya, seperti sholat lima waktu, mengaji, saling menghormati dan mampu membedakan antara hal yang baik dan tidak.⁶⁶

Seleksi keinginan anak dan pendampingan semua elemen yang terlibat baik guru dan orang tua Dengan cara memberikan penghargaan bagi yang mendapatkan juara perlombaan baik ekstra maupun intra dan biasanya penghargaan tersebut diberikan pada satu semester dan di perlihatkan kepada orang tua siswa sehingga orang tuanya tau putra-putrinya berprestasi di SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Harapan dari kami supaya dalam pembinaan kesiswaan tetap berjalan seperti biasanya dan dalam kegiatan ekstrakurikuler ikutlah dengan sungguh-sungguh supaya kita bisa mendapatkan prestasi

⁶⁶ Abd. Rauf. A, Ma, Guru agama dan ekstrakurikuler, Wawancara, di SD Negeri 083 Mangindara. Pada tanggal 27 januari 2020

perlombaan dalam bidang ekstra maupun intra di tingkat kecamatan dan kabupaten. Dan kami berharap siswa-siswa SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar bisa lebih memperdalam dan meningkatkan pengetahuannya lewat kegiatan ekstrakurikuler ini.⁶⁷

Evaluasi yang dilakukan di SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dilakukan pada waktu 6 bulan yakni dilakukan pada saat setelah semester. Penilaian melalui pemberian tugas secara bervariasi dan dinamis akan mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab yang tinggi. Ujian kemampuan atau tingkat kemahiran yang telah dicapai siswa dilakukan secara bersama sehingga dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Bidang ekstrakurikuler yang dikembangkan di SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar bersifat *bottom up*, artinya kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan keinginan dan bakat peserta didik namun tidak keluar dari norma agama islam.⁶⁸

Perencanaan program ekstrakurikuler dilakukan pada saat selesai menerima pelajaran dan ekstrakurikuler di SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar kebanyakan dilakukan

67 Abdul Basir. R, S.. Pd, Kepala Sekolah, Wawancara, di SD Negeri 083 Mangindara. Pada tanggal 25 januari 2020

68 Abdul Basir. R, S.. Pd, Kepala Sekolah, Wawancara, di SD Negeri 083 Mangindara. Pada tanggal 25 januari 2020

pada sore hari. dilaksanakan setiap hari sabtu dan Ahad mulai pukul 14.00-16.30⁶⁹

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar mengalami beberapa kendala, kendala tersebut berasal dari faktor intern maupun ekstern, faktor intern yaitu siswa, kurangnya minat dan motivasi siswa menjadi kendala utama karena siswa adalah subjek utama dalam kegiatan ini, faktor ekstern yaitu guru ekstrakurikuler, metode penyampaian materi yang kurang variatif yang didominasi dengan ceramah sehingga siswa menjadi jenuh.

Melihat berbagai kendala tersebut, wakil kesiswaan dan Warga SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar berupaya untuk mengatasi kendala tersebut. Upaya tersebut ditunjukkan oleh guru-guru sebagai penunjang untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Untuk membangun minat siswa, guru dan Pembina warga SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar melakukan pendekatan guna memberikan arahan kepada siswa betapa pentingnya mengikuti kegiatan ini.

Pelaksanaan kegiatan tidak dapat terlepas dari fasilitas yang harus tersedia dengan demikian, diperlukan pengelolaan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa akan dengan mudah untuk mendapatkannya.

⁶⁹ Abd. Rauf. A, Ma, Guru agama dan ekstrakurikuler, Wawancara, di SD Negeri 083 Mangindara. Pada tanggal 27 januari 2020

Pengelolaan fasilitas tersebut bertujuan: (a) mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. (b) mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana secara tepat dan efisien. (c) mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkala maupun sehari-hari, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap di perlukan.

Sasaran kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh peserta didik di sekolah-sekolah, maupun lembaga-lembaga pendidikan nonformal lainnya, seperti pesantren. Pengelolaannya diutamakan ditangani oleh peserta didik itu sendiri, dengan tidak menutup kemungkinan bagi keterlibatan guru atau pihak-pihak lain jika diperlukan sebagai pembimbing.

Oleh karena itu, pengembangan fasilitas pendukung dan pengayaan kemampuan peserta didik baik intelektual, keterampilan kemampuan dan terutama penekanan pada ahlakul karimah, pendapat prioritas utama. Lihat saja di samping penambahan materi muatan local yang meliputi nahwu-shorof, dan bahasa daerah. Tidak itu saja kegiatan ekstrakurikuler pun mengasah kemampuan siswa dalam kesenian rebana, tilawah, dan pramuka

E. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum dikelompokkan berdasarkan kajian kegiatan, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti

oleh seluruh peserta didik, kecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam kurikulum pendidikan, kegiatan diluar sekolah ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga Madrasah menengah atas (SMA/MA/SMK). Pelaksanaannya dipandu oleh guru yang merangkap jabatan sebagai wakakesiswaan yang mengatur semua jenis kegiatan siswa. Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang harus dipilih oleh siswa yaitu Pramuka. Selain itu, kegiatan ini dapat juga dalam bentuk kelompok atau klub yang kegiatan ekstrakurikulernya dikembangkan sesuai dengan konten mata pelajaran, misalnya mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan (penjaskes) yang di dalamnya ada muatan olahraga sepakbola, voli, futsal, dan lain-lain.

Berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, fokus penelitian hanya membahas dalam lingkup bagaimana mengatur kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasinya.

1. Analisis Perencanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler

Planning adalah proses kegiatan yang menyiapkan kegiatan sistematis kegiatan—kegiatan akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kegiatan ekstrakurikuler dipersepsikan oleh kepala sekolah, guru dan siswa sebagai kegiatan yang positif yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan, wahana silaturahmi antar siswa, antar kelas, antar jurusan dalam bakat minat yang sama, serta berbagi instrument pembinaan kesiswaan dalam berbagai bidang kehidupan siswa. Dalam hal pembuatan rencana program dari pihak madrasah telah mengundang yang bersangkutan untuk membahas bersama tentang kegiatan ekstrakurikuler. Adapun yang di undang, dari pihak sekolah semua karyawan sekolah, perwakilan orang tua dan lain-lain.

Tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menciptakan terbentuknya karakter memaksimalkan bakat siswa. pada umumnya dari sekolah telah melakukan uji coba terhadap siswa adapun untuk membentuk siswa siswi yang diharapkan oleh Negara dalam hal ini madrasah kami mempunyai tahapan jangka panjang biasanya tahapan ini di lakukan minimal 2 tahun sekali. Dan yang selanjutnya tahapan pendek dan ini di lakukan pada saat 6 bulan sekali.

Adapun di SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar ekstrakurikuler adalah kegiatan yang ada didalam program pengajaran, tetapi dalam pelaksanaannya berada diluar jam

pelajaran, pada kegiatan ekstrakurikuler khususnya di SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar ini memberikan lebih pada keterampilan (skill), sebagai bekal bagi peserta didik. Pada prinsipnya program ekstrakurikuler mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing dan mengarah pada penguatan karakter serta memantapkan sikap nasionalisme siswa sebab siswa yang berkarakter.

Dalam penelitian ini erat kaitanya dengan lingkungan pendidikan yang religius. Hal ini disebabkan karena perencanaan ekstrakurikuler yang dilakukan atau dilaksanakan di SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar merupakan kegiatan-kegiatan yang berada dalam lingkup keagamaan, seperti halnya tilawah yang merupakan bagian terbesar dari agama karena mengajarkan kepada anak-anak kita untuk tidak selalu membaca Al-Qur'an. Rebana mengajarkan anak-anak kita untuk mengetahui makna yang tersirat dalam lagu-lagu islami. Dan terakhir adalah Pramuka dalam kegiatann ini diajarkan sholat lima waktu yang tepat waktu, sholat berjamaah dan tanggung jawab yang harus dijunjung tinggi

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di luar jam pelajaran atau diluar kelas. Kegiatan ini sebaiknya juga dilakukan lintas kelas. Namun untuk hal-hal tertentu yang berkaitan dengan aplikasi dan praktik

materi pelajaran di kelas, maka kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dan diikuti secara tertib oleh mereka yang satu kelas dan satu tingkat.

Menurut Sutisna menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa diharapkan untuk dapat menghasilkan hasil individual, adalah hasil yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang memfasilitasi pengembangan dari siswa dan tidak dilaksanakan di luar jam-jam Madrasah maupun dalam pada jam kegiatan belajar mengajar. Dalam melaksanakannya, merujuk pada hal-hal sebagai berikut:

- b. Pembina ekstrakurikuler dibina oleh petugas khusus yang ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada sekolah.
- c. Setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya masing-masing.

Dalam Pelaksanaan ekstrakurikuler, seperti kebijakan sekolah yang mengharuskan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan kesepakatan siswa, kebijakan ini memberikan keuntungan bagi seluruh pihak, baik dari sisi pengawas, pembinaan, motivasi siswa dan waktu yang relatif cukup dibandingkan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler. Dengan demikian harus ada kesinambungan pembinaan antara proses pembelajaran di kelas dengan kegiatan diluar kelas.

Dalam kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri 083 Mangindara berjalan dengan baik sesuai dengan rencana ini terbukti bahwa setiap ada even kegiatan perlombaan dan mengenai kegiatan ekstrakurikuler baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten pasti SD Negeri 083 Mangindara pulang membawa piala. Pada tahap pelaksanaan program ekstrakurikuler dilakukan tiap semester Dalam hal ini yang terlibat antara lain pihak sekolah dan para alumni dan keunggulan dari sekolah SD Negeri 083 Mangindara alumni selalu membantu ketika di sekolah ada kegiatan dan alumni kami tidak meminta pungutan biaya sedikitpun.

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler juga perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik serta tuntutan-tuntutan lokal dimana sekolah berada. Sehingga dapat mengetahui kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global tertentu saja yang juga harus pula diketahui oleh peserta didik.

3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius

Evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur kadar efektivitas dan efisiensi setiap program pembinaan kesiswaan. Pada gilirannya, hasil evaluasi dapat dijadikan dasar pertimbangan lahirnya kebijakan tentang tindak lanjut program. Prinsip evaluasi tersebut mengindikasikan bahwa

evaluasi dilakukan terhadap setiap program pembinaan kesiswaan, baik berkenaan dengan aspek persiapan, pelaksanaan maupun hasil.

Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan evaluasi. Jika dalam perencanaan diperlukan evaluasi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka dalam pelaksanaan program juga dilakukan pengawasan dan evaluasi agar kinerja program kegiatan ekstrakurikuler dan hasilnya sesuai dengan perencanaan. Evaluasi dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku dan kinerja guru di sekolah, dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler SD Negeri 083 Mangindara dilakukan 2 kali dalam setahun yaitu diakhir semester. Evaluasi itu meliputi 1) Tes tulis dan Praktek, 2) Rapat koordinasi tim ekstrakurikuler. Untuk tes tulis hanya dilakukan untuk menguji pengetahuan siswa tentang materi yang telah disampaikan. Biasanya pembina ekstrakurikuler di SD Negeri 083 Mangindara lebih suka langsung praktek. Jadi peserta didik bisa langsung menerapkan apa yang sudah dipelajari dari gurunya.

Evaluasi dilakukan dengan berbagai pihak di lembaga. evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 083 Mangindara dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan. Setiap pekan sekali guru ekstra menyampaikan laporan kepada koordinator ekstra. Koordinator ekstra

memberikan laporan kepada bagian kesiswaan sebulan sekali. Kepala sekolah menerima laporan dari bagian kesiswaan setiap akhir tahun. Satu tahun sekali laporan itu diberikan kepada kepala sekolah. Namun pada saat-saat tertentu ada juga pelaporan secara mendadak (laporan insidental) jika ditemui hal-hal yang sulit diatasi.

Dalam pembahasan evaluasi ini, Allah Swt telah mengilustrasikan kepada kita di dalam al-Qur'an kapan evaluasi itu sebaiknya dilakukan. Merujuk kepada tujuan adanya evaluasi adalah untuk mencapai kualitas tertinggi (*high quality*) terhadap program yang dijalankan, maka bersegeralah untuk melakukan perubahan dan perbaikan. Evaluasi program ekstrakurikuler tilawah, rabana dan pramuka SD Negeri 083 Mangindara sudah hampir sesuai dengan Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007, dimana penilaian yang dilaksanakan antara lain pengawasan program, evaluasi diri, evaluasi kurikulum. Dilihat dari komponen evaluasi tersebut, pengelola tidak melakukan evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan.

Walaupun demikian, evaluasi program ekstrakurikuler di SD Negeri 083 Mangindara terbilang cukup baik, dilihat dari usaha pengelola untuk mengembangkan program ekstrakurikuler dengan mengupayakan perbaikan-perbaikan yang memungkinkan untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pembinaan ekstrakurikuler di SD Negeri 083 Mangindara tergolong kategori yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian dengan metode

observasi, wawancara dan dokumentasi. Pembinaan dikatakan baik karena disebabkan faktor pembinaan sudah memiliki perencanaan program yang terstruktur, pelaksanaan program yang teratur dan evaluasi yang cukup.

Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memperoleh data/informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Penilaian dapat ditetapkan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian program ekstrakurikuler menekankan pada penilaian penilaian/tes/prestasi yang dapat meningkatkan tingkat unjuk perilaku belajar/kerja siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian yang dilakukan, berjudul "pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan lingkungan pendidikan yang religius di SD Negeri 083 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar" maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. **Perencanaan (*Planning*)** Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dicanangkan SD Negeri 083 Mangindara sudah diterapkan dengan baik dengan indikator perencanaan yang dilakukan sesuai target dan sasaran. Jadwal dan waktu dan anggaran/biaya kegiatan ekstrakurikuler pun disusun secara sistematis sesuai tujuan program kerja kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan program ekstrakurikuler di SD Negeri 083 Mangindara yaitu membentuk tim work dan menyusun struktur organisasi yang bertugas merancang program ekskul yang kreatif serta inovatif
2. **Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 083 Mangindara** dipegang oleh guru agama merangkap guru ekstrakurikuler di bawah pengawasan kepala sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan jadwal, yaitu hari sabtu dan minggu pada jam pulang sekolah. Materi disampaikan dengan metode ceramah, pemutaran video,

pemberian contoh dan praktek langsung. Di SD Negeri 083 Manggindara terdapat guru dan pelatih yang professional di bidangnya, terampil, sabar dan telaten.

3. Evaluasi yang dilakukan oleh SD Negeri 083 Mangindara bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, tiap minggu, guru menyampaikan hasil evaluasinya kepada koordinator ekstra, Kedua, tiap bulan koordinator ekstra menyampaikan kepada waka kesiswaan dan Ketiga, akhir tahun dilaporkan kepada kepala sekolah. Dan dilaksanakan dengan tertib dan lancar. Teknik evaluasinya meliputi tes tertulis untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Sedangkan praktek digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam mempraktekkan keahlian yang sudah dipelajarinya. Kemudian tim work kegiatan ekstrakurikuler mengadakan rapat koordinasi guna pengambilan keputusan hasil kegiatan ekstrakurikuler.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran agar dapat menjadi masukan yang baik bagi kinerja guru dan peserta didik.

1. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler siswa agar dalam proses mampu terlaksana dengan baik, sehingga mampu menciptakan siswa yang berguna bagi masyarakat bangsa dan Negara.

2. Hendaknya meningkatkan kreatifias dalam pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan.
3. Untuk dapat memunculkan kreatifitas peserta didik, menambah minat belajar, dan juga untuk membuat peserta didik minat terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.



RIWAYAT HIDUP



Asma Lahir di Mangindara pada tanggal 11 Desember 1996, Anak pertama dari empat bersaudara. Buah hati dari pasangan bapak Saraila dan Ibu Saadia, Penulis memasuki SD pada tahun 2003 di SD Inpres Pammandongan,

Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama pada tahun 2009 di SMP 3 Galesong Selatan, tamat pada tahun 2012, dan melanjutkan pendidikan ditingkat menengah atas tahun 2012 di SMK 3 Takalar , dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan Program Pendidikan Strata 1, dan selesai pada tahun 2019.

Syukur *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan pendidikannya atas Rahmat Allah Swt, dengan dukungan dan doa kedua orang tua. Dengan memilih judul skripsi.

***PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM
MENGEMBANGKAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN YANG RELIGIUS DI SDN
083 MANGNGINDARA KEC. GALESONG SELATAN KAB. TAKALAR**